

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang sulit di tebak, banyak hal bisa merubah seorang manusia mau itu dari yang berdasarkan pada alasan yang berbeda beda entah itu karena faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor pekerjaan, faktor iman dan faktor-faktor lainnya yang bisa menyebabkan mereka kehilangan arah.

Dikarenakan kebahagiaan/kegembiraan adalah salah satu dari faktor yang membuat kebingungan dari manusia, dimana sebanyak sekali pendefisian dari kata bahagia/gembira yang membuat manusia bingung kapan saya bisa dikatakan bahagia/gembira dan yang menjadi penyebab saya bisa bahagia/gembira makan Al-Qur'an mengatur dan menjelaskan itu kepada manusia melalui nabi dan rosul.

Maka Al-Qur'an juga telah mengatur segala hal dan membahas seluruh seluk beluk penciptaan. Diantaranya yaitu wawasan tentang keimanan, kebutuhan pokok manusia, soal-soal mu'amalah, dan aspek-aspek kegiatan manusia dan masyarakat. Salah satu unsur kehidupan manusia yang dibahas adalah tentang kebahagiaan.<sup>1</sup> kebahagiaan merupakan suatu topik yang tiada hentinya dibicarakan orang, bagaimana hakekatnya masing-masing mempunyai cara pandang yang berbeda-beda. Ada yang berpendapat, bahwa kebahagiaan itu ialah kepuasan dalam memperturutkan kehendak hati dan keinginan yang tidak ada

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 1-2.

batasnya. Tetapi kebahagiaan serupa itu bertemu dalam angan-angan atau impian dan tidak bertemu dalam kenyataan.<sup>2</sup>

Allah Swt, telah menjamin ketika seseorang hari ini mendapatkan ujian hidup dalam bentuk penderitaan, kemalangan, penyesalan, kesedihan, penyakit, kehilangan, pengasingan atau pun kekecewaan tetapi ketika beriman dan berserah diri hanya kepada Allah Swt, Allah pun akan menampakkan apa makna dari segala ujian tersebut dalam bentuk aslinya: karunia dan hidayah. QS. Ar-Ra'd ayat 29.

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَاٰبِ

“Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”

Namun Allah telah memberikan petunjuk, hanya orang-orang yang bertakwalah, yang akan berbahagia dan mendapatkan keberuntungan. Katakanlah: Qs. Al-Ma'idah ayat 100.

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْحَبِثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْحَبِثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ

"Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah".

---

<sup>2</sup> Ibrahim Hammad al-Qu'ayyid, *Panduan Menuju Hidup Bahagia dan Sukses*, Ter. Tajuddin, Jakarta: Maghfiroh, 2004, hal. 23

Dalam pandangan segelintir orang menganggap bahwa kebahagiaan itu terletak pada harta, tahta dan pasangan dan adapun pada masa sekarang terutama di kalangan anak muda menganggap bahwa kebahagiaan itu adalah ketenangan yang di dapat dari apa yang dia inginkan dengan versinya masing-masing. Maka banyak dari mereka berlomba-lomba berusaha untuk menggapai hal itu dengan tidak mengenal kata letih dan penat. Karena mereka menganggap bahwa kebahagiaan yang dimaksud adalah sesuatu yang bisa di dapat secara langsung atau berbentuk nyata, akan tetapi setelah apa yang telah mereka perjuangankan tidak bertemu dengan yang diharapkan dan jauh dari ekspektasi, dan yang di dapatnya kebahagiaan itu bercampur dengan kesengsaraan tanpa adanya kepuasan dan selalu merasa kurang. Kebahagiaan yang merupakan masalah hakiki bagi manusia. Sebab tidak ada manusia yang tidak mempunyai tujuan hidup meraih kebahagiaan. Bahkan semua ajaran yang ada pada manusia baik yang bersifat keduniaan maupun yang kekal, semua menjanjikan kebahagiaan bagi pengikutnya.<sup>3</sup>

Kebahagiaan dalam al-Qur'an diungkapkan melalui berbagai kalimat dan pernyataan yang mengungkapkan adanya kebahagiaan, kesenangan, kegembiraan, kenikmatan, kesejahteraan, kelezatan, kemuliaan dan sebagainya yang merupakan cita-cita dan harapan manusia dalam kehidupan. Kata yang semakna dengan arti kebahagiaan di dalam al-Qur'an disebutkan dengan menggunakan beberapa kata seperti kata al-hasanah, al-falah, al-farih dengan berbagai variasi kata dari masing-masing kata tersebut.

---

<sup>3</sup> Umar Hasyim, *Memburu Kebahagiaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983, hal 13

Menurut ilmuwan Muslim, Al-Ghazali, lima kenikmatan yang dapat bergerak ke arah kebahagiaan menurut urutannya yakni sebagai berikut: kebahagiaan akhirat (Ukhrawiyah), kebahagiaan jiwa (Nafsiyah), kebahagiaan badan (Badaniyah), kebahagiaan eksternal (Kharijah), kebahagiaan taufik (Taufiqiyyah). Nikmat keutamaan taufik adalah kenikmatan yang menunjukkan bahwa seseorang merasa disayang Allah dan merasa diberi banyak oleh Allah. Seseorang yang memiliki kehidupan seindah apapun tetapi merasa Allah tidak memperhatikannya maka kehampaanlah yang dirasakannya. Kenikmatan taufik ini menjadi dasar dari segala nikmat keutamaan. Ia berupa hidayah, rusyd, dan lainnya yang menjadi jalan untuk meraih ridho Allah.<sup>4</sup>

Mohamad Surya menjelaskan bahwa kebahagiaan itu pada hakikatnya merupakan suatu wujud penghayatan yang dialami manusia dalam menghadapi berbagai hal dalam perjalanan hidupnya.<sup>5</sup> Allah berfirman: Q.S. Hud ayat :108.

وَأَمَّا الَّذِينَ سَعِدُوا ففِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ  
وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْدُودٍ

“Adapun orang-orang yang berbahagia, Maka tempatnya di dalam syurga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.”

<sup>4</sup> Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan*, hal. 36 - 41

<sup>5</sup>Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, tt ), hal. 346

Dalam al-Qur'an bahagia disebutkan dengan kata فَرِحَ yang berarti bahagia, yang disebutkan dengan 11 term baik berupa fi'l maḍhi, fi'l muḍōri', dan maṣdar dari kata fariḥa yang terdapat pada 21 ayat dan 13 surah.<sup>6</sup>

N o	Bentu k	Kata	Jumla h	Surat
1	Al- fi'il al- madhi	Fariha	2x	Qs, At-taubah[9]81.dan Qs. Asyura [42]:48
		Farihu	5x	Qs. AL-An'am [6]:44,Qs. Yunus [10]:22.CQs.Ar-rum[30]:36.dan Qs Ghafir [40]:83
2	Al- fi'ilal- fi'l muḍōri ,	Tafra	1x	Qs. Al-Qasash[28]:76
		Tafrahun a	2x	Qs.An- Naml[27]:36.danQs.Ghafir[40]: 75
		Tafrahu	1x	Qs.Al-Hadid[57]:23
		Yafrahu	1x	Qs. Ar-rum[30]:4

<sup>6</sup> Muhammad Fuād Abdul Bāqī, Kitab Mu'jam Al-Mufahros li Al-fadzil AlQur'an, (Maktabatul Muḏofir As-Syaqofiyah), hal. 671.

		Yafrahun a	2x	Qs.Ali-imron[2]:188.dan Qs.Ara'd[13]:36
		Yafrahu	1x	Qs. Ali-imron[2]:120
		Falyafrah u	1x	Qs. Yunus [10]:58
3	Al- masdar	Farihun	1x	Qs. Hud[11]:10
		Farihuna	3x	Qs. At-taubah[9]:50.Qs. Mu'minun [23]:53.dan Qs.Ar- rum[30]:32
		Farihina	2x	Qs.Ali-imron[2]:170.danQs.Al- Qasash[28]:76

Secara umum, Al-Qur'an menyampaikan bahwa ada dua jenis kebahagiaan. Pertama, kebahagiaan ukhrawi, yakni kebahagiaan akhirat yang kekal, surga, keridhaan Allah swt dan sebagainya. Kedua, kebahagiaan duniawi yang merupakan kebahagiaan bersifat dunia atau sementara.<sup>7</sup>

Di sisi lain, Allah menegaskan bahwa kebahagiaan duniawi juga merupakan fitrah kecintaan yang diberikan Allah swt kepada manusia, sebagaimana dalam firman Allah swt: Q.S. Ali Imrân ayat :14.

---

<sup>7</sup> Muhammad Kamil Hasan alMahami, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, terj. Al-Mausû'ah Al-Qur'âniyyah oleh Ahmad Fawaid Syadzili, (Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2005), Cet. 1, jilid 4. hal. 10-11.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ  
عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Menurut ayat diatas menunjukkan perspektif Al-Qur'an tentang kebahagiaan duniawi yang diinginkan manusia, yaitu wanita-wanita, anak anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Menurut M. Quraish Shihab, “kecintaan” terhadap hal-hal ini dijadikan indah dalam pandangan manusia. Jadi, bukan berarti hal-hal ini yang indah, namun “kecintaan” terhadap hal inilah yang indah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang tersebut maka perlu pembahasan lebih mendalam tentang kebahagiaan yang dalam hal ini penulis untuk membahas kata fariha dalam dua perspektif tafsir yang berbeda dalam corak penafsirannya. Dari hal tersebut penulis mengambil judul: “Fariha (فَرِحَ) dalam Al-Qur'an(studi kompratif penafsiran Al-Azhar dan Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an) ”.

<sup>8</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh M.Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah, (Ciputat: Lentera Hati, 2007), Cet. 8, Vol. 2, hal. 25

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar terfokus dan terarah pada satu objek penelitian sehingga menghasilkan hasil akhir yang komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Fariha (فُرْح) dalam tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an?
2. Bagaimana analisis perbandingan tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an tentang Fariha (فُرْح)?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penafsiran FARIHA (فُرْح) DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Penafsiran Al-Azhar Dan Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an) berdasarkan rumusan masalah di Atas.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini memiliki kegunaan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan bagian dari kajian komparatif, merumuskan Hakikat Fariha (فُرْح) dalam pandangan tafsir al-azhar dan tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an dengan cara menyajikan penafsiran dari kedua kitab tersebut kemudian secara kritis kita akan tahu perbandingan pemikiran, kelemahan dan kelebihan penafsiran dari keduanya. Sehingga Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan pemikiran dan wawasan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Iebih Iuas Iagi

dan dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi khazanah keilmuan Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, acuan, referensi tambahan bagi para akademisi, pemerhati dan pengkaji ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengingat kajian mengenai pemikiran dari tafsir al-azhar dan Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an tentang Fariha (فَرِحَ) ini belum ada yang meneliti sebelumnya sehingga diharapkan mengisi celah atau lowongan tersebut dan dapat berguna bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman.

## 3. Secara Akademik

Sebagai salah satu bukti dan syarat untuk mendapatkan dan memperoleh gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Bengkulu, Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

## E. Kajian Pustaka

Peneliti ini upaya untuk mencari ide dan perbandingan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, kajian terdahulu akan membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).

Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Sari Azmita, tesis, "Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kompratif Fi Zhilal Al-Qur'an dan Tafsir Al-Azhar)" Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana Magister, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penafsiran kebahagiaan dalam tafsir fi zhilal al-qur'an dan tafsir al-azhar. Persamaan nya, kedua penafsir menyampaikan bahwa kebahagiaan jiwa terbentuk karna merasa hubungan dengan allah dan merasa berada di sisinya. Kedua penafsir juga menyampaikan bahwa kesenangan hidup di dunia semestinya ditunjukkan untuk beramal sholeh agar kelak memperoleh surga dengan kebahagiaan tertinggi yakni firdaus. Adapun perbedaan penafsirannya, sayyid quthub dalam tafsir fi zhilal al-qur'an menyampaikan bahwa Allah ketenteraman hati merupakan anugrah yang Allah berikan kepada kaum mukminin untuk menambah keimanan mereka. Sedangkan Hamka menyampaian bahwa ketenteraman hati pada mukminin secara perlahan tumbuh setelah mereka mengetahui kebenaran.
2. Ulfa zahara, skripsi tentang "Konsep kebahagiaan dalam persepektif Al-Qur'an (studi deskriptif analisis tafsir-tafsir tematik)" Program studi bimbingan konseling islam, Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak lafadz dalam Al-Quran yang dimaknai dengan kebahagiaan, namun penulis hanya memilih sa'adah, aflah dan fauz. Allah menyebut lafadz aflah sebanyak 44 kali, fauz sebanyak 29 kali dan sa'adah dua kali dalam Al-Qur'an. Secara umum hampir keseluruhan ayat yang penulis gunakan dalam penelitian ditafsirkan secara sama oleh

kedua mufassir. Makna kebahagiaan yaitu mendapat rahmat dan ridha Allah sehingga dijauhkan dari azab pada hari kiamat dan dimasukkan ke dalam surga. Karakteristik orang bahagia dapat dilihat melalui perilakunya, yaitu taat kepada Allah dan Rasul, senang mengajak kepada kebaikan, menghindari diri dari akhlak tercela serta tidak kikir. Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat diantaranya sabar, jihad, taqwa, shalat, zikir, mengingat nikmat Allah, taubat, berbuat baik, taat kepada Allah dan Rasul, takut kepada Allah, dan menjauhi perbuatan yang merusak akal.

3. Imroatus Sholihah dengan judul skripsi "konsep kebahagiaan dalam Al Quran perspektif tafsir Mutawalli Asy-Sya'rawi dan Psikologi Positif". Penelitian membahas tentang karakter orang yang bahagia dalam Al-Quran yang diinterpretasikan menurut tafsir Asy-Sya'rawi dan Psikologi Positif dan upaya untuk mengantarkan kepada kebahagiaan. Hasil penelitian yaitu term kebahagiaan dalam Al-Qur'an ialah, fauz, farah relevan dengan subjektif will being dalam psikologi positif. Hasil penelitian yaitu karakteristik orang yang bahagia yaitu kebaikan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, optimis, gembira atas karunia Allah, sabar dan altruistis. Upaya untuk mencapai kebahagiaan yaitu mengevaluasi kognitif dan afektif, mengaplikasikan takwa, iman, berzikir, ingat nikmat Allah, jihad dan menjauhi minuman khamar.
4. Endrika Widdia Putri dari UIN Imam Bonjol Padang tahun 2018, skripsi yang berjudul "Kebahagiaan Perspektif AlFarabi" Program studi akidah filsafat islam, Dalam skripsi tersebut menjelaskan kebahagiaan menurut Al-Farabi, jalan untuk mendapatkan

kebahagiaan dan hubungan antara akhlak dan kebahagiaan. Kebahagiaan menurut Al-Farabi adalah kebaikan yang diinginkan agar kebaikan itu sendiri menjadi tujuan akhir dari seluruh aktivitas manusia di dunia ini. Dan jalan untuk memperoleh kebahagiaan menurut al-Farabi itu ada empat, yaitu: niat dan kehendak, upaya selalu mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan, mempunyai pemahaman-pemahaman mengenai empat sifat keutamaan, yaitu keutamaan praktis, pemahaman teoritis, keutamaan intelektual, dan keutamaan akhlaqi, lalu jalan selanjutnya ialah hubungan antara akhlak dan kebahagiaan. Menurut Al-Farabi hubungan antara akhlak dan kebahagiaan tidak bisa dipisahkan. Apabila manusia ingin bahagia, manusia harus memperbaiki akhlaknya terlebih dahulu. Dengan cara memperbaiki akhlak maka manusia dapat menjadi makhluk yang baik, dan apabila akhlak manusia semakin baik maka semakin mudah jalannya Skanckelmhopian Skripsi ini menggunakan pandangan filosof dalam memaknai kebahagiaan tanpa memakai kitab tafsir sebagai sumber utama.

5. Didi Junaedi, dengan Disertasi berjudul "Tafsir Kebahagiaan (Menyikapi Makna kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Psikologi)" Program studi pengkajian islam, Disertasi ini menunjukkan bahwa al-Qur'an menggunakan term yang berbeda untuk menggambarkan kebahagiaan. Term al-sa'adah dengan beragam derivasinya menunjukkan makna kebahagiaan di akhirat. Sedangkan term al-falah dengan beragam derivasinya menunjukkan proses untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga membedakan antara kesenangan atau kenikmatan (al-farh, mata) dengan kebahagiaan (al-falah, al-

sa'adah). Disertasi ini menunjukkan bahwa al-Qur'an membedakan makna kesenangan dan kebahagiaan. Kebahagiaan tidak sekadar memenuhi hasrat atau keinginan nafsu semata, tetapi juga memperhatikan dua aspek penting dalam diri kita, yaitu afektif (emosi) dan kognitif (logika). Kebahagiaan yang sesungguhnya dapat tercapai jika kita tetap mematuhi aturan serta norma-norma moral yang berlaku. Kebahagiaan (happiness, al-sa'adah berbeda dengan kesenangan (pleasure, mata, al-farh, al-surur).

6. Ayu Novita Sari, skripsi tentang “Sakinah Dalam Surah Al-Fath (Studi Tematik Surah)”. Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (library research) sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode tematik (Maudū'i) yaitu tematik surah. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan objek kajian dari data yang berhasil dikumpulkan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Konsep Sakīnah dalam Surah Al-Fath ayat 4, 18, dan 26 itu berkaitan dengan keimanan. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Konsep Sakīnah dalam Surah Al-Fath?”. Batasan masalahnya yaitu membahas sakīnah pada ayat 4, 18, dan 26 pada surah Al-Fath. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Konsep Sakīnah dalam Surah Al-Fath ayat 4, 18, dan 26.
7. Skripsi karya Siti Khadijah Zanuri “Makna Kebahagiaan Dalam Buku La-Tahzan Karya ‘Aidh Al-Qarni” Program studi filsafat agama, Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka

yang bersifat kualitatif-deskriptif kemudian menggunakan pendekatan filosofis dalam metode pengumpulan data dan menggunakan metode deskriptif-Hermeneutika dalam pengolahan data. Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa makna kebahagiaan dalam buku La Tahzan karya 'Aidh Al-Qarni adalah ketenangan jiwa, yaitu mendasarkan pada letak keimanan kepada Allah SWT. Keimanan yang dimaksud adalah dengan beriman sepenuhnya kepada Allah SWT dengan jalan yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Dengan Keimanan tersebut seseorang akan merasakan kebahagiaan abadi, yaitu ketenangan jiwa meskipun mendapat musibah, kematian, kesenangan ataupun bencana dari Allah karena dalam setiap musibah yang menimpa memiliki maksud dan tujuan yang baik bagi manusia.

Dari penjelasan beberapa pembahasan di atas menjelaskan pengertian kebahagiaan dari berbagai sudut pandang kitab tafsir, filsafat sampai dalam perspektif psikolog yang hal itu menimbulkan banyak perbedaan tentang cara orang mengartikan kebahagiaan. Dan pada penelitian saya ini berfokus tentang makna dan tafsir kata fariha (kebahagian/gembira) dalam kitab tafsir Al-Azhar dan Al-Munir.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan metode muqarran (komparatif) yaitu perbandingan antara kitab tafsir Al-Azhar dan kitab tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an.

### **1. Jenis penelitian**

Berangkat dari permasalahan yang diangkat dan data yang dihimpun, maka tampak jelas bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan subyek dan

obyeknya, semuanya berasal dari bahan-bahan kepustakaan (literature) berupa kitab-kitab tafsir, kitab-kitab ilmu Tafsir, Jurnal-jurnal dan sebagainya. Kondisi data yang demikian sudah cukup untuk dijadikan bahan baku penelitian sehingga tidak perlu data lapangan lagi. Sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang jadi objek penelitian suatu penelitian dalam bentuk kualitas.<sup>9</sup>

## 2. Sumber data

### a. Data Primer

Sumber data yang secara langsung menawarkan data kepada pengumpul data disebut sebagai data primer atau sumber primer.<sup>10</sup> Dalam hal ini, penulis mengambil sumber data utama yaitu langsung terfokus kepada ayat ayat Fariha (فَرِحَ) yaitu menggunakan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an.

### b. Data Sekunder

Sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut sebagai data sekunder.<sup>11</sup> Seperti buku, kitab tafsir, skripsi, jurnal, artikel, biografi ensiklopedia dan dokumen yang terkait dengan materi penelitian yang merupakan hasil interpretasi orang lain dan buku buku lain yang terkait dengan objek kajian ini, yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis pemikiran Tafsir dari dua tokoh tersebut.

---

<sup>9</sup> Baidan Nashruddin, Aziz Erwati. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. (Yogyakarta. Pustaka Belajar, 2019) h. 109

<sup>10</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.ke-27, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 225.

### 3. Teknik pengumpulan data

Untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini maka dari pada itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melihat langsung sumber penelitian yaitu kitab tafsir karya Hamka dan Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an lalu mengumpulkan ayat-ayat Fariha (فَرِحَ) yang terdapat dalam kitabnya kemudian melihat buku-buku, kitab-kitab, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan materi penelitian. Lalu didokumentasikan dalam bentuk tulisan, foto, rekaman, dan berbagai cara-cara yang lainnya seiring dengan kemajuan teknologi. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi atau data tentang materi yang sedang dibahas.<sup>12</sup>

### 4. Teknik analisa data

Setelah diperoleh data-data diatas maka peneliti melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis akan mengkaji data tersebut secara komprehensif dan kemudian mengabstraksikan melalui metode deskriptif.<sup>13</sup>
2. Secara komparatif penulis akan mencari sisi-sisi perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tokoh.
3. Setelah itu, peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan pemahaman baru yang komprehensif dan sistematis.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Blasius Sudarsono, „Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi“, Jurnal Dokumentasi Dan Informasi, 27.1 (2003)

<sup>13</sup> Abdul mustaqim, metode penelitian al-qur'an dan tafsir, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014) h.153

<sup>14</sup> Abdul mustaqim, metode penelitian al-qur'an dan tafsir, ibid. h.172-173

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan sangat dibutuhkan agar penelitian tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti, oleh karena itu penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II :** berisi tentang fariha secara bahasa, fariha secara istilah, kata fariha dalam Al-Qur'an dan penjelasan tentang tafsir muqarran.

**Bab III:** berisi biografi Hamka dan Al Qurthubi , yang memuat biografinya, karya-karya intelektualnya, dan kitab tafsirnya beserta latar belakang penulisan, sumber penafsirannya, metode tafsir yang digunakan dan corak tafsirnya.

**Bab VI:** berisi tentang penafsiran fariha menurut tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an , analisis data serta interpretasi dan pembahasan.

**Bab V :** penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari sebuah rangkaian pembahasan yang telah di uraikan.